

Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)

Resi Ebbi Dwi Artih¹, Nora Susilawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang; Padang, Indonesia

Email: resiebbidwiartih23@gmail.com, susilawatinora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dianalisis dengan teori Aksi yang di kemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan menggunakan cara *Purposive sampling* dengan jumlah informan 18 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik analisa data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, model data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lima keluarga buruh tani ini terdapat beberapa bentuk dominasi yang terjadi di dalam keluarganya, yaitu istri sebagai penentu keputusan terkait keuangan keluarga yaitu dalam pembelian barang-barang dengan harga tinggi, dan dalam pengelolaan keuangan keluarga, kemudian istri sebagai perencana kegiatan keluarga, istri sebagai penentu keputusan dalam pendidikan anak dan istri menjadi lebih mengatur suaminya.

Kata kunci: *Dominasi, Perempuan, Pencari Nafkah Utama*

Abstract

This study aims to determine the forms of domination of women as the main breadwinner in the family of farm workers in the Batu Hampar village, West Kayu Aro District, Kerinci. This study analyzed the theory Action put forward by Talcott Parsons. This research was conducted using qualitative approach with intrinsic case study type. In this study the researchers chose informants using purposive sampling method with the number of informants 18 people. Data collection method used in this research is done by observation, interview and documentation study were then analyzed using an interactive model data analysis techniques developed by Milles and Huberman consisting of reduction, data models and conclusions. The results showed that in the five families of these workers, there are several forms of domination that occur in the family, the wife as a determinant of decisions related to family finances are in the purchase of goods at high prices, and the financial management of the family, then the wife as planning family activities, wife as decision makers in the education of children and the wife becomes more set of her husband.

Keywords: *Domination, Woman, The Main Breadwinner*



Received: October 26, 2019

Revised: November 6, 2019

Available Online: November 7, 2019

Pendahuluan

Masyarakat yang semakin melangkah maju ke zaman baru seperti zaman sekarang ini mengalami begitu banyak perubahan, perubahan tersebut diantaranya adalah munculnya emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru dalam keluarga dan masyarakat besar (Rembang, 2019). Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pula dalam alokasi ekonomi keluarga.

Di dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga (Sari, 2016). Tak dapat dipungkiri kebutuhan keluarga yang semakin besar membuat baik suami maupun istri harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari (Sumiyatiningsih, 2016).

Fenomena peranan ganda perempuan pada era modern ini bukan lagi suatu fenomena yang dianggap sebagai suatu masalah yang menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, terutama pada kalangan menengah ke bawah. Bagi keluarga kelas bawah, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membahas mengenai perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks bunuh diri atau perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang "pemimpin". Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan mobilitas sosial (A. Moore, 2002).

Sayogyo dalam (Alfons, 2014) mengungkapkan, dalam keluarga dan rumah tangga, wanita pada dasarnya berperan ganda. Bagian yang dipakai untuk langkah selanjutnya yakni pengertian atas peran ganda yakni: (1) Peranan kerja sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah tambahan maupun nafkah pokok (2) Pencermatan sebagai istri dan ibu. Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga (Aswiyati, 2016).

Fenomena seperti ini juga terdapat di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Kayu Aro Barat merupakan daerah dengan topografi dataran tinggi dengan letak geografis 1.517 M di atas permukaan laut. Jenis tanah yang dominan di Kayu Aro Barat adalah Andosol. Suhu udara antara 17 sampai dengan 23 derajat celsius, dengan curah hujan pertahun rata-rata 2.000 mm, hari hujan pertahun 200 hari dan Kayu Aro Barat mendapat sinar matahari rata-rata 6 jam per hari (*Statistik Daerah Kayu Aro Barat*, 2016). Dengan kondisi yang demikian menyebabkan kondisi tanah menjadi sangat subur dan sangat cocok untuk ditanami tanaman palawija seperti kentang, cabai, tomat, kubis, dan sebagainya, sehingga

mayoritas masyarakat Kayu Aro Barat terutama di Desa Batu Hampar bekerja sebagai petani, buruh tani serta perkebunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Batu Hampar

Pekerjaan	Jlh RT
Pertanian	102
Buruh Tani	93
Perkebunan	77
Peternakan	1
Kerajinan	5
Industri Kecil, Menengah	25
Jasa dan Perdagangan	10
Jumlah	313

Sumber Data: Arsip Kantor Kepala Desa Batu Hampar Tahun 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Batu Hampar bekerja pada sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) pada saat Sensus Pertanian (SP) 2003 memberikan batasan rumah tangga pertanian sebagai rumah tangga yang mengusahakan lahan untuk berbagai kegiatan budidaya atau bukan pengguna lahan namun memanfaatkan produk pertanian dalam usahanya (penangkaran, memungut hasil hutan), serta berusaha di bidang jasa pertanian (Jamal, 2006). Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan-kegiatan itu. Petani juga sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk kesejahteraan hidup keluarga (Planck, 1993). Sedangkan buruh tani adalah orang yang bekerja pada lahan milik orang lain. Buruh adalah orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah, dengan sekaligus mengesampingkan persoalan antara pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan di bawah pimpinan orang lain (Planck, 1993).

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat pada 5 keluarga yang ibu rumah tangganya merupakan seorang buruh tani. Peneliti memilih lima keluarga ini karena pendapatan perempuan buruh tani dalam lima keluarga ini lebih besar daripada suami mereka. Suami seharusnya merupakan pencari nafkah utama dan orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas keluarganya. Pendapatan suami yang rendah membuat perempuan bertanggung jawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya sehingga mereka menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya. Dalam 5 keluarga ini dengan menjadi pencari nafkah utama, para perempuan menjadi memiliki rasa bahwa mereka lebih tinggi daripada suaminya. Sehingga mereka menjadi lebih mendominasi dalam keluarganya, seperti para istri menjadi pengatur keuangan keluarga, sebagai perencana setiap kegiatan, penentu keputusan baik itu dalam pendidikan anak-anaknya maupun dalam hal pembelian barang-barang yang harganya cukup besar, dan istri pun mulai mengatur suami mereka.

Tabel 2. Data Penghasilan 5 Keluarga perempuan Buruh Tani di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Penghasilan Per Bulan (\pm)
1	ER (s)	43 Tahun	Buruh Tani	Rp. 300.000,-
	EW (i)	45 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.320.000,-

2	WS (s)	50 Tahun	Serabutan	Rp. 400.000,-
	SY (i)	46 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.400.000,-
3	MW(s)	40 Tahun	Buruh Tani	Rp. 250.000,-
	ST (i)	38 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.440.000,-
4	IJ(s)	70 Tahun	Pensiunan PTP	Rp. 250.000,-
	NT(i)	60 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.320.000,-
5	EK(s)	35 Tahun	Buruh tani	Rp. 200.000,-
	WT (i)	30 Tahun	Buruh Tani Borongan	Rp. 2.000.000,-

Keterangan: S = Suami, I= Istri

Sumber: Hasil observasi dan wawancara awal

Pendapatan suami yang rendah membuat perempuan bertanggungjawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya bahkan hingga menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Dengan menjadi pencari nafkah utama, para perempuan menjadi memiliki rasa bahwa mereka lebih tinggi daripada suaminya, sehingga mereka menjadi lebih mendominasi dalam keluarganya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja. Namun muncul beberapa bentuk dominasi istri didalam keluarga sebagai akibat dari istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, seperti pada pengambilan keputusan, memberikan tugas rumah tangga kepada suami dan istri memiliki penghasilan yang lebih tinggi dari suaminya (Supriyadi, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori Aksi yang dikemukakan oleh Talcott parsons. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Hidayah, 2008). tindakan itu dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental. Komponen-komponen dasar dari satuan tindakan adalah tujuan, alat, kondisi dan norma (Johnson, 1986).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dalam mengamati, mengkaji, memahami, dan mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena sosial dan untuk menyajikan analisis dari hasil penelitian (Soewadji, 2012). Tipe penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2002). Metode ini yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu objek yang dilakukan dengan mengumpulkan data (Soewadji, 2012). Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Berdasarkan permasalahan penelitian peneliti menggunakan tipe studi kasus instrinsik yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data terkait permasalahan tersebut peneliti memilih 18 informan yang terdiri dari perempuan buruh tani yang memiliki penghasilan lebih tinggi dari

Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 2, No. 4, Th. 2019
ISSN. 2622-1748

suaminya sebanyak 5 Orang, Suami dari 5 orang perempuan dengan pendapatan lebih tinggi sebanyak 5 orang, anak dari keluarga buruh tani sebanyak 2 orang, Tetangga perempuan buruh tani dengan penghasilan lebih tinggi dari suaminya sebanyak 3 orang, Pemilik lahan yang memperkerjakan buruh tani perempuan sebanyak 2 orang dan Kepala Desa Batu Hampar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi, model data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan bahasan mengenai hasil penelitian tentang dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar, Kecamatan kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Para perempuan yang di desa ini bekerja dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang menengah kebawah. Pendapatan suami yang rendah membuat para istri bertanggungjawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Pada lima keluarga yang peneliti teliti, para perempuan bekerja tidak hanya untuk membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya namun mereka menjadi pencari nafkah utama di dalam keluarganya.

Dalam teori aksi yang dikemukakan oleh Parsons, Inti pemikiran Parsons dalam (Johnson, 1986) adalah bahwa : (1) tindakan itu diarahkan pada tujuannya (atau memiliki suatu tujuan); (2) tindakan terjadi dalam suatu situasi, dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu; dan (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Singkatnya tindakan itu dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental. Komponen-komponen dasar dari satuan tindakan adalah tujuan, alat, kondisi dan norma. Para perempuan ini bekerja dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Namun dengan kondisi suaminya yang sangat jarang bekerja menjadikan mereka sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya.

Para istri yang lebih mapan atau memiliki penghasilan yang lebih besar dari suami memiliki pengaruh terhadap tindakannya dalam berhubungan. Bekerja diluar rumah memberikan kemandirian secara ekonomi bagi perempuan dari suami. Beberapa studi seringkali mengkaitkan pendapatan ini dengan perilaku dominan pada istri. Gerth & Mills dalam (Rachmayani & Kumala, 2016) membuat dua cara untuk individu atau sekelompok individu agar dapat mendominasi individu lain yaitu melalui power dan authority. Menurut Cherlin (2002) suami atau istri yang bekerja di luar rumah membuat investasi dalam mendapatkan power yang dapat digunakan dalam pernikahan mereka. Di dalam pernikahan, bila istri memiliki kontrol atas pendapatan dari bekerja di luar rumah, maka ketika adu argumen terjadi, istri akan memiliki power yang lebih (Rachmayani & Kumala, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa bentuk perilaku dominan istri di dalam keluarganya yaitu:

Istri sebagai penentu keputusan dalam keuangan keluarga

Dalam pembelian barang yang harganya tinggi

Dari hasil wawancara dan observasi pada lima keluarga ini istri memiliki peran penuh terhadap pembelian suatu barang yang harganya tinggi seperti dalam pembelian alat-alat elektronik, kendaraan bermotor dan sebagainya. Ketika istri menginginkan untuk membeli

sesuatu ia akan langsung membelinya, namun ketika suami yang menginginkan sesuatu ia harus mendapatkan izin dari istrinya terlebih dahulu.

Dalam pengelolaan keuangan keluarga

Dalam pengelolaan uang keluarga para istri memilih untuk mengikuti arisan dan tabungan. Uang hasil arisan biasanya mereka gunakan untuk membeli keperluan rumah tangga yang berupa alat elektronik, emas maupun sepeda motor. Sedangkan uang tabungan mereka biasanya dibagikan ketika mendekati hari idul fitri sehingga digunakan untuk keperluan lebaran keluarga mereka. Para istri memiliki peran penuh dalam pengelolaan keuangan keluarga. Tindakan yang dilakukan oleh istri yang mendominasi dalam hal ini bertujuan untuk kepentingan bersama atau *collective orientation* dimana didalam keluarganya terdapat hubungan berorientasi kolektif. Para istri menganggap bahwa keuangan keluarga harus terkontrol dengan tegas karena pendapatan yang mayoritasnya hanya dari istri sehingga mereka pengeluaran mereka pun harus jelas.

Istri sebagai perencana kegiatan keluarga

Dalam setiap kegiatan keluarga seperti jalan-jalan ketika hari libur atau pergi ke luar daerah, istri adalah orang yang menyusun rencana kegiatan serta jadwalnya. Ketika para istri telah menentukan jawabnya biasanya para suami hanya akan mengikutinya dan mengurus apa yang diperlukan yang diminta oleh istrinya.

Dalam pendidikan anak istri atau ibu lebih mendominasi dalam menentukan kemana anak akan sekolah. Dalam hal ini tindakan ibu merupakantindakan *affectivedan self orientation* untuk anaknya, yaitu ibu menginginkan anaknya bersekolah di tempat yang bagus serta mementingkan pendidikan agama ataupun pendidikan kejuruan dengan tujuan anaknya merasa senang bersekolah dan untuk kepentingan pribadi anak tersebut saat mereka mempelajari suatu ilmu yang lebih dalam baik itu ilmu agama dan ilmu kejuruan lainnya daripada di sekolah umum

Istri sebagai penentu keputusan dalam pendidikan anak

Untuk pendidikan anak istri juga memegang peran penuh dalam penentuan dimana anak sekolah. Para suami selalu menyetujui usulan istri mengenai dimana anak mereka akan bersekolah. Begitu pula anak-anaknya ketika sekolah yang mereka inginkan tidak sesuai dengan keinginan ibunya, mereka akan mengikuti apa yang ibunya perintahkan. Istri sebagai penentu kegiatan keluarga. Istri memegang peran penuh pula dalam hal kegiatan ini. Para istri menentukan kegiatan-kegiatan liburan keluarga mereka. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan *Affective* serta *collective orintation* yaitu sebagai pemuasan afeksi atau kebutuhan emosional seluruh keluarganya. karena waktu bersama keluarga yang cukup jarang sehingga istri merencanakan setiap kegiatan atau perjalanan dalam beberapa bulan sekali.

Istri lebih mengatur suami

Dalam kesehariannya, karena suami jarang bekerja istri memintanya untuk mengantar dan menjemputnya bekerja setiap hari. Para istri juga meminta suaminya untuk membantu membereskan rumah sesuai kemampuan suaminya seperti menyapu rumah dan mencuci piring. Istri lebih mengatur suami. Dalam hal ini istri melakukan tindakan *self orientation*atau berorientasi pada kepentingan pribadi, dimana istri meminta para suami untuk mengantar dan menjemputnya bekerja, melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu rumah. Hal tersebut dilakukan istri untuk mengurangi pekerjaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci ini dapat diambil kesimpulannya bahwa Para perempuan ini bekerja dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Namun dengan kondisi suaminya yang sangat jarang bekerja menjadikan mereka sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya.

Para istri yang lebih mapan atau memiliki penghasilan yang lebih besar dari suami memiliki pengaruh terhadap tindakannya dalam berhubungan. Bekerja diluar rumah memberikan kemandirian secara ekonomi bagi perempuan dari suami. Beberapa studi seringkali mengkaitkan pendapatan ini dengan perilaku dominan pada istri. Bentuk dominasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: istri sebagai penentu keputusan terkait keuangan keluarga yaitu dalam pembelian barang-barang dengan harga tinggi, dan dalam pengelolaan keuangan keluarga, kemudian istri sebagai perencana kegiatan keluarga, istri sebagai penentu keputusan dalam pendidikan anak dan istri menjadi lebih mengatur suaminya.

Daftar Pustaka

- A. Moore, H. dan J. C. O. (2002). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfons, O. L. (2014). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/90124-ID-peran-ibu-rumah-tangga-dalam-meningkatka.pdf>
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Holistik*. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Emzir. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayah, N. (2008). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan Di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta Dan Balapan Solo. *Dimensia*, 2 (34). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3404/2889>
- Jamal, E. (2006). *Siapakah yang disebut petani itu?* Retrieved from <http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/111/pdf/siapakah>
- Johnson, D. Paul. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Terjemahan Robert M. Z. Lawang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Planck, U. (1993). *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rachmayani, F., & Kumala, A. (2016). Pengaruh perilaku dominan dan komitmen perkawinan terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri bekerja yang memiliki penghasilan lebih tinggi dari suami. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*.
- Rembang, P. (2019). Distribusi Pendapatan Wanita Miskin Dan Perannya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tumpang. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.
- Sari, D. P. (2016). Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/3220/1/SKRIPSI.pdf>
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supriyadi, A. (2016). *Peran Istri yang Bekerja Sebagai pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga*.